

---

## STRATEGI *DIFFERENTIATED OF INSTRUCTION* BERMUATAN *LOOSE PART* SEBAGAI UPAYA MENCAPAI TUGAS PERKEMBANGAN ANAK RAUDHATUL ATHFAL

Ismuningsih<sup>1</sup>

Email : [rafairuzaqila@gmail.com](mailto:rafairuzaqila@gmail.com)

Raudhatul Athfal Fairuz Aqila

### ABSTRAK

Best practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *Differentiated of instruction* bermuatan *loose part* sebagai upaya mencapai perkembangan yang optimal. Deferensiasi perkembangan tidak mungkin dihindari, sehingga diperlukan assessment dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Berdasarkan hasil assement perkembangan di RA Fairuz Aqila, beberapa anak mengalami kendala pada perkembangan berbahasa, fisik motoric, social emosional dan kognisi sehingga mempengaruhi kualitas pencapaian perkembangan. Sehingga perlu untuk merancang strategi *Differentiated of instruction* bermuatan *loose part* yang diseleraskan dengan kurikulum campuran. Strategi ini bertujuan agar setiap anak yang terlambat perkembangannya dapat mencapai kondisi optimal. Bertujuan pula sebagai pengembangan model pembelajaran berdeferensiasi yang berpusat pada anak dengan sumber daya terjangkau. Dilaksanakan selama satu semester. Anak dikelompokan menjadi empat yaitu area regular, bahasa, motorik kinesketik dan slow learning. Pembelajaran di empat area melalui project berbeda selama satu kali dalam satu pekan. Hasil tindakan adalah terdapat peningkatan pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa, fokus perhatian, dan penguasaan simbol.

Kata kunci : Perkembangan Anak , *Differentiated of instruction*, Milistone

### ABSTRACT

*This best practice aims to describe the Differentiated of instruction strategy with loose parts as an effort to achieve optimal development. Developmental differentiation is unavoidable, so assessment and learning strategies are needed to meet children's needs. Based on the results of the developmental assessment at RA Fairuz Aqila, some children has experienced problems in language development, physical motoric, social emotional and cognition that affected the quality of developmental achievement. So it is necessary to design a Differentiated of instruction strategy with loose parts. This strategy aims to ensure that every child whose development is late can reach optimal conditions. It also aims to develop a child-centred differentiated learning model with affordable resources. Held for one semester. Children are grouped into four areas, namely regular area, language, kinesthetic motor and slow learning. Learning in four areas through different projects once a week. The result of the action is that there is an increase in the achievement of language skills development, focus of attention, and mastery of symbols.*

*Keywords : Differentiation of development, Differentiated of instruction , Milistone*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan memberi stimulasi pembelajaran agar tercapai pencapaian perkembangan optimal pada anak usia 0-6 tahun (UU sisdiknas, 2003). Raudhatul atfhal merupakan salah satu bentuk satuan PAUD di jalur formal yang melaksanakan stimulasi di enam aspek perkembangan anak. Stimulasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara bermain, bertujuan untuk mencapai *milistone* perkembangan anak dan siap belajar di jenjang selanjutnya.

Perkembangan merupakan perubahan yang progresif, artinya perkembangan mempunyai arah tertentu dan cenderung maju ke depan. Selain itu, perkembangan juga bersifat terarah dan terpadu, artinya bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya. Perkembangan anak merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan secara kualitatif adalah bertambahnya kemampuan, struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses kematangan sel susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan menyangkut diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, gerak, emosi, dan perkembangan perilaku yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Perkembangan anak RA akan optimal jika mereka diberikan stimulasi terstruktur. Yaitu kegiatan bermain terarah yang menstimulasi keenam aspek perkembangan. Enam aspek perkembangan adalah nilai agama moral, fisik motoric, kognisi, bahasa, social emosional dan seni. Stimulasi ini bersifat terpadu dan terintegrasi melalui pembelajaran (Kemenang, 2020). Stimulasi di RA merupakan pengembangan STPPA yang tertuang di dalam KMA no 792 tahun 2019 dan Permendikbud

Nomor 137 tahun 2013. Pembelajaran juga sebaiknya mempertimbangkan deferensiasi perkembangan anak. Deferensiasi perkembangan pada anak merupakan salah satu prinsip perkembangan anak dimana anak mencapai perkembangan secara individual dan tidak sama. Deferensiasi bersifat umum namun ada yang mempengaruhi ketercapaian tugas perkembangan anak diusia tertentu. Ketidaktercapaian perkembangan akan menyebabkan terhambatnya tugas perkembangan di usia selanjutnya.

RA Fairuz Aqila yang berfokus pada pemberian stimulasi pembelajaran anak usia dini. Selama tahun ajaran 2020-2021 RA Fairuz Aqila melaksanakan pertemuan tatap muka terbatas sejak bulan Agustus. Observasi perkembangan anak dilaksanakan diawal tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil asesment ditemukan, belum optimalnya perkembangan dari 30 anak kelas B nampak tiga anak terlambat dalam kemampuan berbahasa, empat anak memiliki kecenderungan hiperaktivitas, empat anak dengan potensi kesulitan belajar, selebihnya anak tumbuh sesuai harapan. 11 anak ini secara fisik tidak mengalami disabilitas, tetapi secara perkembangan kognisi tidak sesuai dengan *milistone* perkembangan untuk anak usia 5-6 tahun.

Seiring dengan hasil observasi tersebut, RA Fairuz Aqila perlu mengembangkan inovasi strategi *Differentiated of instruction*. Strategi *Differentiated of instruction* merupakan pola modifikasi kurikulum yang mengakomodasi semua perbedaan termasuk perbedaan kematangan perkembangan anak. Kepala RA Fairuz Aqila mengembangkan strategi *Differentiated of instruction*, sebuah pengembangan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan psikologis anak, prinsip keterampilan dan mengakomodasi *loose part* sebagai media belajar anak.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penulisan ini; Bagaimanakah pengembangan model *Differentiated of instruction* yang bermuatan *loose part* dapat meningkatkan perkembangan anak? Model penulisan menggunakan ciri penulisan *best practice*. Dalam penulisan ini tidak mengungkap semua aspek yang terkait

dengan implementasi pembelajaran *Differentiated of instruction* , akan tetapi membatasi pada anak yang belum optimal perkembangannya.

Seiring dengan rumusan masalah maka tujuan best practice ini adalah untuk memaparkan pengembangan model *Differentiated of instruction* yang mengadopsi prinsip keterampilan, loosepart sehingga diharapkan membuat 11 anak mencapai milestone dan 19 anak lainnya berkembang baik.

Manfaat yang diharapkan dari best practice ini antara lain: (1) secara teoretis, bermanfaat untuk pengembangan konsep dan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak ; (2) secara praktis, bermanfaat untuk meningkatkan ketercapaian perkembangan anak sehingga anak siap belajar dijenjang pendidikan selanjutnya.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan anak meliputi dua peristiwa yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan dan tidak terpisahkan, yaitu adalah pertumbuhan dan perkembangan (Adriana,2011). Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif misalnya bertambahnya berat dan tinggi badan,bertambahnya jumlah dan ukuran sel-sel yang mendukung perubahan fisik anak. Pertumbuhan mencakup perubahan dari ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Pengukuran ini bersifat kuantitatif karena dapat dinilai berdasarkan ukuran centimeter, kilogram, umur untuk tulang, juga kemunculan tanda-tanda seks sekunder (Soetjningsih & Ranuh, 2013). Seorang anak bertambah skill/ keterampilan, struktur dan fungsi tubuh dari sederhana menjadi lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur sehingga dapat diprediksi. Perkembangan terkait dengan terjadinya proses diferensiasi sel tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang cepat sehingga dapat berfungsi baik. Lingkup perkembangan meliputi kognitif, bahasa, motorik, dan social emosi. Perkembangan seorang anak tercapai sebagai hasil interaksi stimulasi dengan lingkungan.

Prinsip perkembangan antara lain perubahan bersifat progresif, terarah, dan terpadu. Perkembangan motorik anak berlangsung secara sefokaudal dan proksimadistal (Soetjningsih & Ranuh, 2013). Anak memiliki pola perkembangan yang sama namun kecepatan dan kematangan berbeda. Faktor penyebab kematangan perkembangan anak bersifat eksternal dan internal misalnya genetika, lingkungan, stimulasi, gizi, dan pola asuh. Faktor ini mempengaruhi kecepatan dan kualitas tumbuh kembang anak. Pengaruh selanjutnya bisa memperlambat atau mempercepat pencapaian tugas perkembangan anak (Soetjningsih, 2013) dan mempengaruhi prestasi belajar (Asih dan Utami, 2008). Kematangan juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak (Purwanto Ngalim, 2007) (Oktavia, N. S., & Yulius, O. Y. (2015).

Anak yang terstimulasi secara terarah dan kontinyu berdampak optimalnya tugas perkembangan. Tentunya, setiap anak akan memiliki perbedaan dalam kematangannya. Jika terjadi deferensiasi yang cukup jauh dari teman sebaya, maka perlu stimulasi yang dilaksanakan melalui keterintegrasian pembelajaran di sekolah. Raudathul Athfal merupakan satuan pendidikan yang dapat memberikan stimulasi secara tepat, termasuk untuk anak-anak yang membutuhkan *Differentiated of instruction*.

*Differentiated of instruction* adalah modifikasi kurikulum hingga tempat belajar yang berfungsi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun ingin meningkatkan dan mengembangkan kecerdasannya, dimana siswa dibantu oleh tutor, guru, maupun instruktur. Strategi *Differentiated of instruction* dapat diterapkan di RA. Strategi ini biasanya digunakan untuk sekolah inklusi, tetapi dapat juga dikembangkan untuk madrasah umum.

*Differentiated of instruction* adalah strategi guru dengan memodifikasi kurikulum sehingga semua anak belajar dalam satu kelas yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda. Diharapkan setiap anak akan belajar dengan materi kurikulum yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhannya. Guru memodifikasi isi, process dan kegiatan belajar dan cara mengevaluasi anak. Modifikasi ini

didapatkan setelah adanya assessment awal mengenai karakteristik anak, tingkat kesiapan anak, interest atau kesukaan anak, kecerdasan majemuk. *Differentiated of instruction* memberikan ruang kepada pendidik untuk memberikan materi, pembelajaran dan cara yang berbeda-beda sesuai kemampuan anak. Instruksi bisa dilakukan melalui kerja berkelompok (Hollas, 2005).

Penelitian Andini (2016) menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan guru kelas secara mandiri jika tidak terdapat guru khusus di sekolah tersebut. Guru bisa memberikan ruang bagi keberagaman pencapaian perkembangan anak termasuk ketertarikan, gaya belajar dan *kesiapan* anak belajar. *Differentiated of instruction* dapat dilaksanakan guru setelah mendapatkan pelatihan atau dibawah supervisi

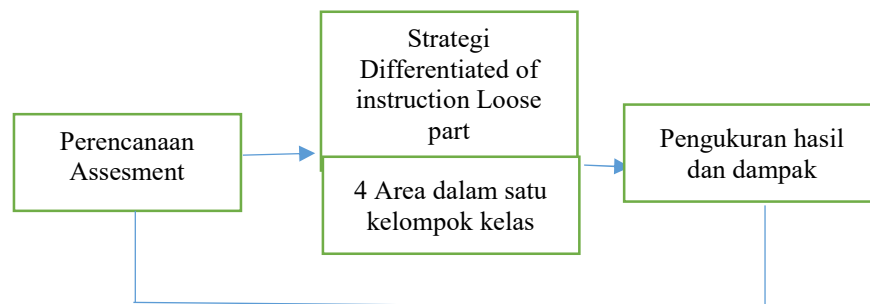
Rancangan kegiatan *Differentiated of instruction* di Raudhatul athafal menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD. Salah satu prinsip adalah proses belajar anak melalui kegiatan bermain dan menggunakan benda-benda kongkret. Bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini adalah *loose parts*.

Loose parts merupakan semua benda yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak. Anak dapat menemukan sesuatu karya dari hasil proses bermainnya. Sesuai dengan prinsip PAUD, semua pembelajaran terjadi dalam konteks bermain, yang terlaksana saat anak riang dan gembira (Siantajani; 2020). Sedangkan pembelajaran di PAUD menurut Prameswari (2020) juga menekankan bahwa saat anak bermain menggunakan benda kongkret yang bersentuhan langsung dengan benda yang dipelajari untuk bisa dieksplorasi, diamati, disentuh kemudian melakukan kegiatan dan membuat proyek berdasarkan pengamatannya.

Gibson et all (200) mengungkapkan ketertarikan anak terhadap sebuah alat main, tergantung dari banyak pilihan cara memainkannya. Loose parts memberikan berbagai macam pilihan kegiatan bermain tanpa batas. Sehingga bermanfaat antara lain untuk; (1) proses belajar active; (2) stimulasi kemampuan berfikir kritis; (3) Stimulasi kemampuan berfikir

divergen dan kreatif; (4) mendukung perkembangan seluruh anak secara inklusif ; (5) Menambah variasi keragaman dan keluasan bermain;(6) Fleksible dan ekonomis; (7) Meluaskan pengembangan kurikulum; (8) Optimalisasi pencapaian enam aspek perkembangan yaitu : a). fisik motorik b). sosial emosional c). kognitif d).bahasa e) fisik motoric dan f) seni

Prameswari (2020) mengatakan dengan dengan media *loose parts* anak akan dikutkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengajaran akan terpusat pada panjang atau pendek durasi belajar eksplorasi. Sebagai mana diketahui pola belajar anak usia dini adalah melalui bermain. Loose parts merupakan media kepingan, terbuka yang mengoptimalkan fungsi indra,sensori sehingga dapat meningkatkan focus anak untuk menuntaskan tugas. Untuk mencapai perkembangan optimal semua anak, maka RA Fairuz Aqila merancang *Differentiated of instruction* dikelas 5-6 tahun dengan memanipulasi loose part sebagai media belajar. Dibawah ini merupakan kerangka berfikir pengembangan strategi *Differentiated of instruction* di RA Fairuz Aqila



Gambar 1. Kerangka berfikir Strategi *Differentiated of instruction* di RA Fairuz Aqila

### C. METODE

Pengembangan strategi pembelajaran dilaksanakan di RA Fairuz Aqila pada semester 1 tahun ajaran 2021- 202 dengan menggunakan metode best practice. Metode ini memaparkan tahap demi tahap terbaik guna mendapatkan keluaran yang mendekati standar

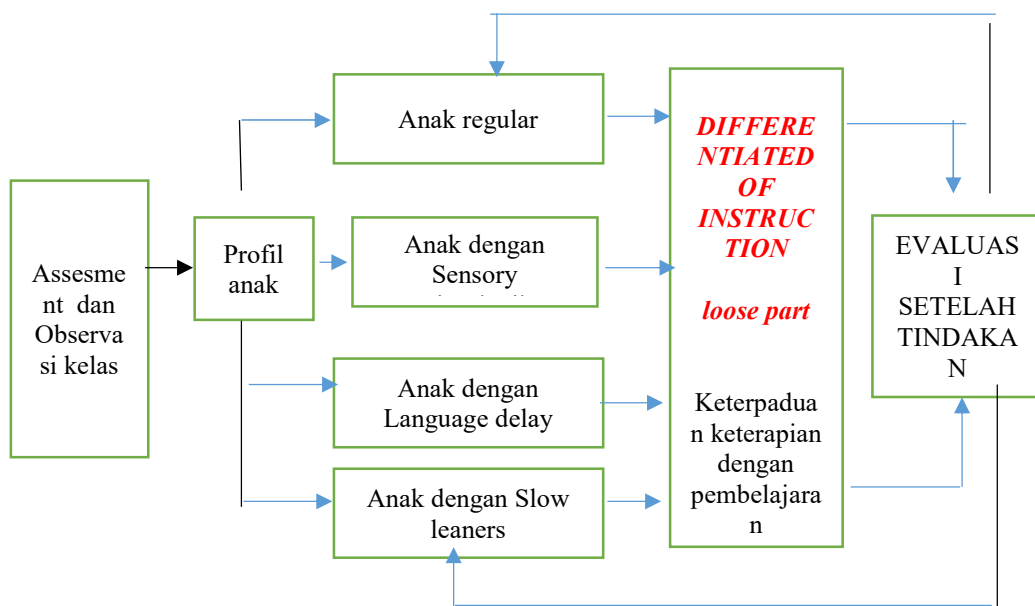


(Nugroho, 2017). Terdapat beberapa tahap metode best practice menggunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (Nugroho, 2017). Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui asesment awal dan observasi langsung dimana peneliti terlibat langsung.

a. Prosedur

Prosedur melaksanakan strategy Differentiated of instruction bermuatan *loose parts* adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data menggunakan assesmen kuesioner pra skringing perkembangan, M-Chat, KMEE, dan assesment persepsi visual untuk menghasilkan profil anak dan perencanaan kelanjutan
2. Pelaksanaan merupakan tahap dari *Differentiated of instruction* bermuatan loose parts
3. Evaluasi merupakan tahap pengukuran keberhasilan strategimenggunakan alat ukur assement yang sama



Gambar.2 prosedur pengembangan strategi *Differentiated of instruction* bermuatan loose parts

b. Instrument dan penilaian hasil instrument

Instrumen yang digunakan untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan best practice ini meliputi (1) KPSP (2) M Chat (3) KMEE (4) m (5) instrumen kesiapan belajar berdasarkan STPPA (standar tingkat



pencapaian perkembangan). Hasil assessment adalah profil anak dan rencana pembelajaran berdeferensiasi.

c. cara pemecahan masalah

Pembelajaran dengan instruksi berdeferensiasi akan dilaksanakan satu hari dalam satu minggu dengan materi berbeda dengan anak dan dilaksanakan di dalam satu kelas.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal

Anak yang belajar di RA Fairuz Aqila kelas B sejumlah 30 anak berusia lima sampai tujuh tahun. Tahun depan mereka akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar, sehingga anak perlu stimulasi agar siap belajar di pendidikan selanjutnya. Diperlukan asesment di awal tahun untuk menilai ketercapaian perkembangan atau milistone. Beberapa instrument di gunakan dengan pengawasan supervise yang ketat. Instrumen yang digunakan adalah 1) KPSP (2) M Chat (3) KMEE (4) m (5) instrumen kesiapan belajar bedasarkan STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan). Out put dari tahap ini adalah propil siswa secara umum dan propil siswa individual.

Data di profil umum menggambarkan terdapat 11 dari 30 anak belum optimal perkembangannya. Deferensiasi perkembangan terdiri dari tiga anak terlambat dalam kemampuan berbahasa, empat anak memiliki kecenderungan hiperaktivitas, empat anak dengan potensi kesulitan belajar, selebihnya anak tumbuh sesuai harapan. Oleh karena itu, modifikasi materi dari kurikulum akan terbagi menjadi 4 area yaitu area regular, area sensory kinesketik, area kesulitan berbahasa, dan area kesulitan belajar.

### 2. Tahap pelaksanaan strategi *Differentiated of instruction* bermuatan loose parts

Setelah profil umum dan individual selesai disusun, langkah selanjutnya adalah menyusun modifikasi materi dan perencanaan selama satu semester. Modifikasi kurikulum merupakan modifikasi kontens

kurikulum yang dipadukan dengan keterampilan. Beberapa materi bertujuan untuk menstimulasi kemampuan yang belum optimal.

Pada tahun ajaran 2020-2021, RA Fairuz Aqila menggunakan kurikulum campuran, di mana mengakomodasi jam tatap muka dan Jaraj Jauh. Tatap muka terbatas dan bersyarat di RA Fairuz Aqila dimulai sejak bulan Agustus 2021. Terdiri dari 3 kelas masing-masing 10 anak yang terdiri dari dua sesi setiap jam tatap muka. Pelajaran tatap muka seminggu berlangsung selama tiga hari dan tiga hari lainnya adalah PJJ. Setiap awal tahun RA Fairuz Aqila melakukan assesemnet khusus untuk menilai perkembangan anak sehingga di dapatkan profil umum dan profil individual anak. Profil ini akan membantu guru untuk memodifikasi kurikulum. Tabel bawah ini merupakan gambaran singkat profil umum dan modifikasi kurikulum baik untuk PJJ dan PKK

**Tabel 1. Profil umum dan modifikasi kurikulum**

Area	Karakteristik anak	Modifikasi kurikulum
Regular	Anak telah matang pada 6 aspek perkembangan. Siap dengan kurikulum regular	Menekankan pada pencapaian STPPA dan kesiapan belajar di SD
Kesulitan bahasa	Anak mengalami kendala dalam pengucapan fonem, cedal, gagap dan tidak terdengar jelas saat bicara. Baik secara ekspresif atau reseptif	modifikasi terapi wicara yang disatukan dengan pembelajaran di hari khusus
Sensory kinesketik	Anak mengalami sensory hyper atau hypo sensitif. Terlalu aktif bergerak, banyak mengganggu teman.	modifikasi terapi perilaku dengan metode token economy dan ABC
Potensi kesulitan belajar	Anak mengalami kesulitan mengenal symbol. Suka melamun, kurang bisa menjawab dengan tepat dan lebih lambat memahami perintah dibanding temannya	Modifikasi remedial therapy, menggunakan berbagai macam teknik internalisasi symbol dan permainan

Karena Strategi pembelajaran *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts* merupakan program baru maka perlu tim pelaksana yang terdiri dari reviewer dengan latar belakang psikologi, kepala sekolah dan guru kelas. Setelah tim modifikasi kurikulum terbentuk maka disusun program selama satu semester beserta materi. Modifikasi

kurikulum ini juga harus diselaraskan dengan blended curriculum masa pandemic Covid 19.

Pandemi Covid 19 membuat tantangan baru pengembangan model kurikulum. Tahun ajaran 2020-2021, RA Fairuz Aqila mengembangkan kurikulum campuran. Implementasi strategi pembelajaran *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts* dilakukan di sekolah di rumah. Sehingga peran orangtua mutlak diperlukan. Tabel di bawah ini merupakan modifikasi materi saat PTM maupun PJJ

Tabel 2. Rencana Modifikasi materi dan loose part baik PTM maupun PJJ

Area	Pembelajaran PTM	Pembelajaran PJJ
Regular	Melaksanakan kurikulum dengan yang menekankan pada pengembangan kognisi, bahasa,	Memberikan ketugasan pada anak dengan titik berat life skill dan kemampuan social emosional
Kesulitan bahasa	KD yang ditetapkan sama disesuaikan dengan tema. Modifikasi memberikan ruang untuk penerapan terapi wicara. media loose part dengan menyebutkan nama keping dengan benar. Diharapkan anak tetap menghasilkan karya sama dengan anak regular.	Memberikan ketugasan pada aspek life skill dan kebahasaan, misalnya mengucapkan huruf vocal dengan benar, latihan tersenyum di depan kaca, meminum dengan sedotan, menggosok gigi dan lidah bersamaan.
Sensory kinesketik	KD yang ditetapkan sama. Materi disesuaikan dengan tema Modifikasi pada kelas Yoga, membuat berbagai project karya dengan loose part dengan kepingan yang kecil.	Memberikan ketugasan pada aspek life skill dan pengendalian diri dan ketaatan pada norma social. Misalnya shalat tepat waktu. Penugasan berbetuk terapi perilaku dengan system token economy.
Potensi kesulitan belajar	KD yang ditetapkan sama. Materi disesuaikan dengan tema Modifikasi pada kesempatan remidi (bukan mengulang tugas, tetapi mengulang dengan ketugasan sejenis), pengulangan, penggunaan loose part untk membuat berbagai symbol yang dikombinasikan dengan tema	Memberikan ketugasan pada aspek life skill dan mengingat symbol. Misalnya minggu ini diberikan kartu huruf besar hanya untuk 1 symbol atau suku kata saja, anak di minta latihan meraba, latihan menulis di awan,

Terdapat perbedaan titik tekan materi antara penugasan di rumah dan di madrasah. Tugas di rumah lebih sederhana, menekankan pada *life skills* dan pengembangan social emosi anak. Sementara penekanan materi di marasah lebih pada aspek lainnya, dengan mempertimbangkan deferiansi tumbuh kembang pada setiap anak. Strategi pembelajaran *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts* dilaksanakan selama 4 bulan. Proses evaluasi dilakukan setiap hari jum'at selesai program.

3. Tahap evaluasi dan rencana strategi *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts*

Implementasi strategi telah dilaksanakan selama empat bulan dari enam bulan yang direncanakan. RPPH masing-masing kelas berbeda. Beberapa kendala yang muncul di awal adalah penggunaan *loose part* yang membuat anak dan guru bingung. Anak juga bingung dengan instruksi yang berbeda antar teman sekelas. Kendala dapat di atasi melalui evaluasi setiap selesai pertemuan untuk mengevaluasi keempat area tersebut.

Evaluasi dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan metode observasi dan membandingkan kondisi awal dengan kondisi akhir. Saat evaluasi maka di rancang pula program untuk pertemuan di minggu yang akan datang. Sehingga kendala bisa diantisipasi sejak awal.

**Tabel 3.** Perbandingan kondisi awal dan akhir setelah implementasi program

Area	Kondisi awal	Kondisi akhir
Regular	Sesuai dengan tugas perkembangan usia 4 sampai 5 tahun akhir	Sesuai dengan tugas perkembangan 5 dan 6 tahun awal ke enam aspek
Kesulitan bahasa	Kesulitan di pengucapan fonem, suku kata dan kalimat	Beberapa fonem suka kata sudah dikuasai, dan lidah sudah bisa lentur
Sensory kinesketik	Kesulitan konsentrasi, duduk tenang dan tidak mengganggu teman. Daya tangkap normal	Beberapa anak sudah menyelesaikan tugas dengan tuntas. Masih ada satu anak yang belum berubah
Kesulitan	Tidak mengenal satu symbol	Anak mampu mengingat

---

belajar	huruf, belum hafal a.i,u,e, o dan beberapa huruf dan beberapa kesulitan menulis ulang, unjuk suku kata awal, sudah kerja tidak optimal, bentuk menuliskan angka. Dan tulisan tidak membentuk symbol ditemukan permasalahan pada mata (low vision)
---------	---

---

#### 4. Hasil Akhir dan Dampak

Hasil akhir anak yang mengalami hambatan ringan tumbuh kembang juga dapat mendapatkan perlakuan yang sama dengan anak regular tanpa sadar bahwa proses terapi dilaksanakan. Observasi dikelas memperlihatkan pencapaian perkembangan yang lebih baik di keempat area. Misalnya untuk anak yang kesulitan berbahasa sudah ada peningkatan dengan pengucapan lafal yang benar. Untuk area sensory kinesketik empat dari lima anak mulai mengikuti aturan main dan menuntaskan tugas. Sementara area potensi kesulitan belajar telah meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat beberapa huruf, suku kata dan cara menulis.

Adapun dampak dari *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts* antara lain meningkatkan komunikasi dan kerjasama aktif dengan wali murid. Keterlibatan wali murid dalam proses pembelajaran anak mendorong pencapaian perkembangan menjadi optimal.

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts* memiliki nilai tambah untuk RA Fairuz Aqila. Antara lain sekolah memiliki ciri khas layanan yang menerima berbagai kondisi anak. Dari pihak guru lebih memahami dan memperoleh gambaran yang jelas tentang pembelajaran bermuatan loosepart. Guru juga memperoleh pengalaman membuat instruksi yang berbeda sesuai dengan deferensiasi pada anak. Guru mendapatkan benefit praktis teknik meningkatkan ketercapaian perkembangan anak melalui keterampilan sederhana.

## E. PENUTUP

### 1. Simpulan

Strategi *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts* dirancang berdasarkan profil umum dan individual di RA Fairuz Aqila yang menggambarkan adanya perbedaan pencapaian perkembangan yang signifikan. *Differentiated of instruction* merupakan strategi guru dengan memodifikasi kurikulum sehingga semua anak belajar dalam satu kelas yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda. Diharapkan setiap anak akan belajar dengan materi kurikulum yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhannya. *Differentiated of instruction* memberikan ruang kepada pendidik untuk memberikan materi, pembelajaran dan cara yang berbeda-beda sesuai kemampuan anak. Instruksi bisa dilakukan melalui kerja berkelompok dan bermain.

*Differentiated of instruction* di RA Fairuz Aqila menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD dengan teknik keterampilan. Salah satu prinsip adalah anak belajar melalui bermain dan menggunakan benda-benda kongkret seperti *loose parts*. Selain menggunakan *loose parts*, juga mengakomodasi teknik keterampilan antara lain wicara, remidi, token economy, ABC Therapy, sensory intergrasi. Muatan materi di susun diawal semester dan dievaluasi setiap minggu.

Strategi ini merupakan hal baru di RA Fairuz Aqila. Muncul beberapa kendala seperti kebingungan anak dengan instruksi yang berbeda dengan temannya dan penggunaan *looseparts*. Kendala dapat diatasi dengan cara mengevaluasi, memberikan perluasan ide pada anak saat memainkan *loose parts* dan membiasakan anak dengan pola belajar yang baru.

Hasil akhir dari *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts* antara lain meningkatnya kemampuan anak di ke empat area yang berbeda. Misalnya untuk anak yang kesulitan berbahasa sudah ada peningkatan dengan pengucapan lafal yang benar. Untuk area sensory kinesketik empat dari lima anak mulai mengikuti aturan main dan menuntaskan tugas. Sementara area potensi kesulitan belajar telah

meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat beberapa huruf, suku kata dan cara menulis.

*Differentiated of instruction* di RA Fairuz Aqila diselaraskan dengan kurikulum campuran, antara PJJ dan dan PTM. Sinergi aktif antara guru, orang tua dan sekolah membuat program berjalan baik. Dampak lainnya, kemampuan guru memodifikasi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak semakin baik, gurupun menguasai teknik-teknik terapi sederhana yang bisa diaplikasikan di madrasah.

## 2. Rekomendasi

Dari simpulan tersebut, dapatlah diberikan rekomendasi sebagai berikut ; (1) strategi *Differentiated of instruction* bermuatan *loose parts* di RA Fairuz Aqila terbukti efektif meningkatkan kemampuan anak di beberapa area yang tertinggal, sehingga perlu pengkajian yang mendalam. Karena salah satu fungsi pendidikan di PAUD adalah membantu anak tumbuh dan berkembang; (2) perlu coaching guru mengenai teknik praktis mengimplementasikan strategi ini sehingga lebih bervariasi saat membuat materi; (3) Madrasah perlu mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi STEAM dan *loose parts* sebagai alternative pembelajaran abad 21 yang memberikan ruang pada anak untuk mengembangkan dirinya.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Andidi, D > W (2017). Defferentiated Instruction solusi di pembelajaran dalam keberagaman siswa dikelas inklusif. Trihayu; *Jurnal Pendidikan ke SD-an* .2(3) <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Joni, Raka (1997). Pertemuan kepala lembaga penelitian pertemuan LPTK. Yogyakarta 4-25 Juli 1997
- Gibson, J.L Cornell, M. Gill.T. (2017). A systematic Reviw of Research into impact of loose part play on children's cognitive, social and emosiotional Development". *School Mental health*.9, pp 295-301. Dou 10.1007/s 12310017-9220-9
- Hollas. 2005. *Differentiating Instruction in a whole Group Setting*. USA: Crystal Springs Books.
- Kemenang RI, KMA nomer 792 tahun 2018
- Nugroho, Dicki Agus (2017). Best Practice Book leveling Classification by room to read in SDN Sukarame Gresik. *Prosesidng Conference of Language and Lanhuage Teaching (CLLT) FKIP Universitas Tidar*, 26 Oktober 2017.
- Martha Kurnia Asih, Retno Ristiasih Utami (2008) Kesiapan Sekolah, Kematangan Sosial, dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar di bawah Usia 7 Tahun <https://www.researchgate.net/publication/329612582>



- 
- Oktavia, N.S, &Yulius, O.Y, (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014. *Jurnal Ipsteks Terapan*, 8(3), 74-82
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi pendidikan Remaja*. Bandung. Rosdakarya.
- Prameswari. W.T. & Lestaringrum, A. 2020. STEAM Based Learning Strategies by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skill in Children 4-5 Years. *Efaktor*, Volume 7 Issue 1, 2020 pp;24-34. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14387>
- Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional RI
- Soetjingsih & Ranuh, G. (2013). *Tumbuh kembang anak*. edisi 2. Jakarta: EGC.